

HUBUNGAN KEAKTIFAN SHALAT MAKTUBAH DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTRN NURUL IHSAN SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 214 PAI	No. REG : T-2009/PAI/214
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh :

FATHOLLAH
NIM. D51206209



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : Fathollah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sumenep, 09 Mei 1978
NIM : D51206209
Alamat : Jl. KH. Syamsul Arifin RT: 03 RW: 04 Sumberejo
Banyuputih Situbondo

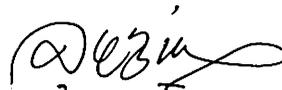
menyatakan bahwa skripsi ini yang saya buat untuk memenuhi persyaratan pada Program Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

**HUBUNGAN KEAKTIFAN SHALAT MAKTUBAH
DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN
SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO**

adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada claim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pengelola Program Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Situbondo, 29 Juli 2009



FATHOLLAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI



Skripsi oleh:

Nama : FATHOLLAH

NIM : D51206209

Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN SHALAT MAKTUBAH
DENGAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NURUL IHSAN SUKOREJOBANYUPUTIH SITUBONDO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Situbondo, 21 Agustus 2009

Pembimbing,

DRS. MAHMUDI, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Fathollah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



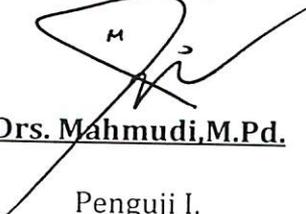
Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,


Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,


Drs. Mahmudi, M. Pd.

Penguji I,


DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195104121980031003

Penguji II,


Dra. Husniyatus Salamah Z, M. Ag.
NIP. 196903211994032003

ABSTRAKSI SKripsi

Skripsi ini berjudul Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo ditulis pada tahun 2009. Pembahasannya dibagi beberapa Bab, yaitu: I, II, III, IV, V dan VI.

Shalat merupakan barometer lainnya, tolak ukur baik tidaknya bermacam-maca kebajikan yang telah ditetapkan oleh sang khlaliq. Melihat eksistensi shalat yang sangat vital dan urgen dalam hidup dan kehidupan muslim, maka ia harus diamankan dengan sempurna dan penuh dengan kekhusu'an sesuai dengan kaifiyah yang telah digariskan. Shalat yang dilakukan dengan khusyu' akan memberikan motivasi kepada orang yang shalat untuk beribadah hanya kepada Allah, ikhlas, pasrah dan rendah hati.

Dengan ibadah ini, maka manusia akan menemukan hidup yang lebih bermakna bagi religiusitas jika ia mampu menghubungkan akhlak mulia yang dijalankan (*Hablum Minannas*) dengan kehendak Allah dan Rasulnya (*hablum Minallah*).

Berangkat dari diskripsi diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo sebagai tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan oleh keaktifan shalat dengan akhlak santri. Dari permasalahan tersebut nantinya akan diketahui apakah dengan aktifnya melakukan shalat maktubah akan berdampak positif terhadap akhlak kepada Allah dan sesama manusia atau tidak?

Dalam penelitian masalah tersebut, penulis menggunakan cara field reseach (penelitian lapangan) dan selanjutnya penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yaitu: observasi, angket, dokumentasi, dan analisa data dengan responden sebanyak 100 santri.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisa menggunakan rumus chi kwadrat (X^2) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

untuk mengetahui sejauh mana hubungan keaktifan shlat maktubah denga akhlak santri maka digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Berdasarkan analisa data yang diajukan dari ketiga hipotisa ternyata hasilnya adalah "Ada hubungan rendah tapi pasti antara keaktifan shalat maktubah denga akhlak santri baik dalam berhubungan dengan tuhan maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia di Pondok Peasntren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Setelah diketahui ada hubungan antara keaktifan shalat maktubah denga akhlak santri, maka penulis menyarankan kepada pihak lembaga Pondok Peasntren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo untuk lebih meningkatkan keaktifan shalat yang dilakukan oleh santri-santrinya sehingga nantinya tercipta manusia yang berakhlakul karimah.

Penulis,

Situbondo, 01 Agustus 2009

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	5
F. Definisi Oprasional.....	6
G. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Shalat Maktubah.....	9
B. Tinjauan Tentang Akhlak.....	22
C. Tinjauan Tentang Hubungan Shalat Maktubah Dengan Akhlaq Santri.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian.....	36
C. Pupolasi Dan Sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitan.....	42
F. Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data.....	48
C. Analisa Data Dan Pengujian Hipotesis.....	70

BAB V PEMBAHASAN

A. Keaktifan Shalat Maktubah.....	86
B. Akhlak Santri.....	87
C. Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri.....	88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....	92
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Angket.....

Matrek Penelitian.....

Surat Pernyataan.....

Riwayat Hidup.....

Surat Keterangan.....

Hasil Wawancara.....

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.4	Struktur Pengurus.....	45
2.4	Keadaan Santri.....	46
3.4	Keadaan Sarana Prasarana.....	47
4.4	Daftar Nama-nama Responden.....	51
5.4	Data Hasil Angket.....	57
6.4	Rekapitulasi Hasil Scor Angket Dan Katagorinya.....	62
7.4	Klasifikasi Data Masing-masing Variabel.....	70
8.4	Tentang Penentuan f_o	71
9.4	Tentang Penentuan Frekuensi.....	72
10.4	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kawadrat.....	73
11.4	Tentang Penentuan f_o	76
12.4	Tentang Penentuan Frekuensi.....	77
13.4	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kawadrat.....	77
14.4	Tentang Penentuan f_o	88
15.4	Tentang Penentuan Frekuensi.....	81
16.4	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kawadrat.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Daftar Angket.....
- 2 Matrek penelitian.....
- 3 Surat Pernyataan.....
- 4 Riwayat Hidup.....
- 5 Surat Keterangan.....
- 6 Hasil Wawancara.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran pendidikan ditengah-tengah masyarakat diharapkan akan mampu membawa pengaruh tertentu terhadap mereka dalam bergai aspek kehidupan yang akan datang, dan memberikan bimbingan dan motivasi menuju dinamika kehidupan yang didalamnya terdapat sistem dan nilai yang dapat mengarahkan manusia, sehingga manusia itu dapat memecahkan masalah dalam mengarungi kehidupan yang pada akhirnya berdampak positif membawa manusia kepada kebahagiaan dan kemuliaan. Akan tetapi tujuan yang mulia agaknya mulai memudar dikalangan masyarakat dengan terjadinya serangkaian peristiwa yang mencoreng nilai-nilai pendidikan. Sedangkan pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

¹ UU. RI. Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media Center, 2003) Bab II. Psl 3, h. 8

Pondok Pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan Pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral agama.

Dari sanalah penulis yakin bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang baik untuk menciptakan manusia yang berilmu, beramal dan berakhlak yang mulia. Oleh karena itu kehadiran pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia lebih-lebih pendidikan agama, karena dengan pendidikan agama ini nantinya diharapkan mampu untuk mengontrol dan membimbing terhadap semua bentuk perilaku manusia.

Dalam hal agama ini penulis bermaksud adalah ibadah shalat yang bertujuan agar peserta didik bisa menjalankan ibadah shalat dengan khusu' sehingga dari sana nantinya bisa mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap perilaku mereka sehari-hari. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah SWT. Dalam al-Qur'an:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت ٤٥)

Artinya: *"Sesungguhnya shalat itu bias mencegah dari perbuatan-perbuatan jeji dan mungkar"*. (al-Angkabut: 45)²

Dengan demikian perilaku-perilaku yang menyimpang dan yang

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: al-Hidayah), h.45

tidak sesuai dengan adat masyarakat dan hukum agama mampu terkikis dengan cara melakukan ibadah tersebut dengan penuh kekhusu'an.

Disamping memberikan pengetahuan dan keterampilan Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo mempunyai aturan formal, yaitu mewajibkan semua santri-sntrinya untuk selalu (istiqamah) melaksanakan shalat maktubah secara berjama'ah.

Dari gambaran diatas penulis termotivasi untuk menyajikan masalah dari skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KEAKTIFAN SHALAT MAKTUBAH DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO" mengingat peranan manusia dalam berhubungan dengan tuhan dan sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya merupakan hal yang sangat terpenting dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Didalam penulisan karya ilmiah, perumusan masalah merupakan hal yang diperlukan agar didalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan judul yang telah ditentukan dan dijadikan pedoman dalam pembahasan selanjutnya. Rumusan masalah juga dijadikan sebagai dasar pembuktian yang dikemukakan secara sistimatis dalam arti tidak berlarut dan tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai.

S. Margono mengartikan masalah adalah kesenjangan antara harapan

akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.³

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah adalah suatu hal yang berupa problimatika yang akan diteliti dan memerlukan pemecahan. Bertolak dari latar belakang tersebut maka masalah yang akan dikaji atau diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas shalat maktubah santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo?
2. Bagaimana akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo?
3. Adakah hubungan antara keaktifan ibadah shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengadakan suatu kegiatan diperlukan tujuan yang jelas, demikian dalam penulisan skripsi yang bertujuan ingin mengetahui secara jelas tentang adanya hubungan keaktifan shalat dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Kemudian berangkat dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mendiskripsikan aktifitas salat maktubah santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

³ S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2004), h.54

2. Ingin mendiskripsikan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.
3. Ingin mengkaji ada tidaknya hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo agar bisa membantu dalam mendidik para santri-santrinya dalam meningkatkan kualitas keagamaannya terutama dalam hal ibadah dan juga dalam membentuk karakter yang baik terhadap mereka.
2. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam mempelajari pendidikan akhlak
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo dalam membina santri-santrinya agar mempunyai akhlak yang islami
4. Secara khusus karya ilmiah dapat membantu menyadarkan penulis dalam setiap tingkah laku dalam berhubungan dengan tuhan yang maha Esa maupun dengan manusia.

E. Ruang lingkup dan keterbatasan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini hanya akan mengkaji ada tidaknya hubungan keaktifan ibadah shalat maktubah dengan akhlak santri dalam

berhubungan dengan tuhan yang maha Esa dan dalam berhubungan dengan sesama manusia di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo, hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan waktu dan dana dalam mengadakan penelitian.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan penyimpangan memperoleh suatu gambaran yang jelas didalam memahami “HUBUNGAN KEAKTIFAN SHALAT MAKTUBAH DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO”, maka penulis merasa perlu menjelaskan yang terkandung didalamnya yaitu:

Hubungan : atau korelasi yaitu keterkaitan perhubungan dua masalah yang tidak saling menyebabkan.⁴

Keaktifan : aktifitas atau kegiatan.⁵

Shalat Maktubah : atau shalat yang lima waktu yaitu dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Shubuh.⁶

Akhlak : yaitu keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perubahan-perubahan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan.⁷

⁴ Dra. Rosina Wati, *Kamus Lengkap Popuker*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2005), h.243.

⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Popuker*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.17.

⁶ Zainuddin bin Abdil Aziz Al-Malibari, *Terjemah Fat-hul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah), jilid 1, h.14

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun atas dasar perpaduan antara kajian teori kepustakaan (sebagai landasan teori) dan field research (untuk memperoleh data)

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap skripsi ini, maka akan penulis rinci sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Memberikan gambaran secara global yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas tentang beberapa teori yang berhubungan dengan judul skripsi untuk membuktikan kebenaran teori tersebut dalam analisa data terhadap hasil penelitian yaitu: tinjauan tentang shalat maktubah, tinjauan tentang akhlak santri meliputi pengertian akhlak, tinjauan akhlak, Tinjauan tentang hubungan keaktifan shalat dengan akhlak santri dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam penelitian skripsi ini yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian,

⁷ Imam al-Ghazali, *Iyya' 'Ulumuddin*, (Surabaya, Darul Fikri), Juz III, h.52

populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Membahas tentang hasil penelitian meliputi: latar belakang penelitian dan deskripsi data.

BAB V : Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputh Situbondo meliputi keaktifan shalat maktubah, akhlak santri dan hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
BAB VI : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Diakhir pembahasan ini penulis mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari data hasil penelitian dan merupakan intisari dari isi skripsi yang dijelaskan secara singkat kemudian disertakan juga saran-saran yang bermanfaat bagi obyek maupun pihak lain yang bersangkutan. Setelah sara-saran diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Shalat Maktubah

Shalat merupakan barometer ibadah lainnya, tolak ukur baik tidaknya bermacam-macam kebajikan yang telah ditetapkan oleh sang khaliq. Shalat adalah sebagai dan sekaligus ciri islam, pembeda antara sikafir dan simuslim. Ia juga merupakan sarana utama dalam perjalanan spiritual setiap manusia untuk sampai kepada Tuhannya. Shalat juga merupakan manifestasi ketundukan kepada Allah SWT dan perwujudan rasa terimakasih atas nikmat yang telah dianugerahkan-Nya, memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat eksistensi shalat yang demikian vital dan urgen dalam hidup dan kehidupan muslim maka ia harus dijaga, diamankan dengan sempurna penuh kekhusu'an sesuai dengan kaifiyah yang telah digariskan, shalat yang dilakukan dengan benar dan khusu' akan memberikan motivasi kepada yang mengerjakan shalat untuk ibadah kepada Allah SWT secara ikhlas, pasrah dan rendah hati.

Dari itu sebagai manusia yang muslim yang diciptakan oleh tuhannya, maka harus melakukan shalat dengan sebenar-benarnya. Untuk melakukan shalat dengan benar, maka mereka harus mengetahui kaifiyah atau tata cara shalat. Dengan melakukan ibadah dengan tepat maka seseorang hamba akan mampu merasakan nikmatnya ketika ia sudah berhubungan

dengan tuhan mereka, dan dari proses intraksi antara hamba dengan penciptanya akan hadir nantinya suatu ketenangan jiwa. Dengan ketengan jiwa itu maka akan berdampak terhadap perilaku yang tercermin terhadap tingkah laku yang baik dalam berhubungan dengan sesama.

Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa sanya prilaku yang tidak terpuji yang dilakukan oleh setiap manusia ialah disebabkan oleh ketidaktengan jiwa mereka, dan dari sanalah maka seseorang harus mampu menentramkan hati mereka dengan cara mendekatkan diri kepada tuhan mereka yang dalam hal ini adalah ibadah shalat, namun mereka harus mengerti dan memahami betul kaifiyah atau cara melakukan shalat. Dibawah ini adalah tata cara shalat yang mesti dilakukan oleh seseorang dalam melakukan shalat sehingga pelaksanaan shalat menjadi efektif yaitu:

1. Pengertian Shalat

Kata shalat berasal dari lafazd **صَلَّى - يُصَلِّي - صَلَاةٌ** yang menurut Prof. Dr. Amir Syarifuddin diartikan sebagai “do’a”¹ dan hal ini ditunjukkan dalam Al-Qur’an surat Al-Taubah juz 9 ayat 103

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya: Mendo’alah untuk mereka sesungguhnya do’a itu akan menjadi ketentraman bagi mereka (Al-Taubah 9:103)²

¹ Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Garis-garis Fiqh*, (Jakarta Timur: Prenada Medea, 2003), h.20

² Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: al-Hidayah), h.297

Sedangkan shalat dalam arti luas adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa bacaan dan gerakan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dan shalat tersebut diwajibkan pada malam Isra' Mi'raj, yaitu tanggal 27 Rajab, yaitu 10 tahun lebih 3 bulan terhitung sejak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi.³

2. Syarat-syarat mengerjakan shalat

Dalam buku *Meraih Sukses Melalui Shalat Jama'ah* karya KH. Afifuddin Muhajir terdapat delapan macam syarat.⁴

a. Islam

Maka tidak ada kewajiban bagi orang kafir asli (kafirnya bukan karena keluar dari islam). Adapun orang yang keluar dari agama islam, maka ia wajib mengerjakan shalat dan mengerjakan shalat qada' atas yang ditinggalkannya apabila ia telah kembali ke agama Islam

b. Berakal

Untuk itu tidak ada kewajiban bagi orang yang gila untuk mengerjakan shalat karena tidak berakalnya mereka

c. Suci dari *hadats* besar dan *kecil*

Yang dimaksud dengan hadis kecil ialah keadaan diri seseorang dalam sifat tidak bersih dan baru menjadi bersih bila ia telah berwudhu' yaitu:

³ Asy-Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah), h.13

⁴ KH. Afifuddin Muhajir, *Meraih Sukses Melalui Shalat Jama'ah*, (Situbondo: Bidang Pendidikan Pon-Pes Salafiyah Syafi'iyah, 2005), h.6

bangun dari tidur, keluar sesuatu dari badan melalui dua jalan, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, dan meraba alat kelamin dengan telapak tangan. Sedangkan yang dimaksud dengan hadats besar ialah keadaan diri seseorang dalam sifat tidak bersih dan baru menjadi bersih bila ia telah mandi, yaitu perempuan yang baru selesai haid dan nifas, laki-laki atau perempuan selesai bersetubuh, keluar mani, dan baru masuk islam.

d. Suci seluruh badan, pakaian dan tempat dari najis

Orang yang shalat harus suci badan, pakaian dan tempatnya dari najis.

e. Menutup Aurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama dalam salat mesti berpakaian untuk menutup aurat yaitu:

anggota badan antara pusar dan lutut bagi laki-laki, sedangkan seluruh anggota badan kecuali muka dan tangan bagi orang perempuan.

f. Masuk Waktu

Dari itu bagi orang yang mau mengerjakan shalat terlebih dahulu harus mengetahui masuknya waktu shalat karena shalat itu harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

g. Menghadap Kiblat

Setiap orang yang melakukan shalat mesti menghadapkan dadanya ke araha kiblat (ka'bah). Namun bila dalam keadaan tertentu tidak mungkin mengetahui arah kiblat, dia dibolehkan menghadap kemana saja meskipun tidak tepat.

h. Bisa membedakan antara amaliah shalat yang fardlu dan yang sunnah

3. Rukun-rukun shalat

Dalam *Kifayatul Akhyar* karangan Taqyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini bahwa sanya rukun-rukun shalat itu ada 18⁵ tetapi dalam kitab *Kasyifatussaja* karanga ulama' Salim bin Samir al-Hadromy terdapat tujuh belas rukun shalat dengan menjadikan tuma'ninah empat rukun. Untuk rukun shalat yang ditulis oleh penulis dalam skripsi ini, penulis hanya mengikuti pendapat yang pertama yaitu:

a. Niat

Niat termasuk rukun shalat, niat ini harus dihadirkan dalam hati untuk mengerjakan shalat bersamaan dengan bacaan takbiratul ihram.

b. Berdiri bagi orang yang mampu

Berdiri tegak bagi yang mampu ketika melakukan shalat fardlu, bagi orang yang tidak mampu (misalnya sakit) boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring.

c. Takbiratul Ihram

Lafazd takbiratul ihram ditentukan memakai lafazd الله اكبر bukan lafazd lainnya, karena lafazd itu menunjukkan ta'dhim atau mengagungkan kepada Allah SWT dan karena ada perintah Nabi Muhammad SAW yaitu:

⁵ Taqyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar*, (Surabaya, CV. Bina Iman), Jilid 1, h. 226

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي صَلَّى اللَّهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: dari Malik bin Al-Huwairits r.a., ia berkata: Rasulullah SAW

Bersabda: "Bersembahyanglah kamu sekalian, sebagaimana kamu melihat aku sembah". Diriwayatkan oleh Bukhariy.⁶

d. Membaca surat al-Fatiha

Surat al-Fatihah setiap rakaat, karena membaca surat al-Fatiha termasuk rukun shalat, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh bukhari Muslim yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 لِأَصَلَاةٍ لِمَنْ لَمْ يَفْرَحِ الْكِتَابِ

Artinya: tidak sah shalat seseorang kecuali membaca surat al-Fatihah⁷

Dan setelah membaca surat al-Fatihah tersebut dianjurkan atau di sunnatkan untuk membaca lafazd **امين** sebagaimana sabda Nabi

Muhammad SAW:

وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ أُمَّ الْقُرْآنِ رَفَعَ صَوْتَهُ وَقَالَ **امِين** (رَوَاهُ دَارُ فُطَيْبِ وَحَسَنَتَهُ وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ)

⁶ Muh. Sjarief Sukandy, *Terjemah Bulughul Maram*, (Bandung, PT Alma'arif), h. 123

⁷ Ibid., h. 40

Artinya: dari padanya pula, ia berkata; Adalah Rasulullah SAW Apabila beliau selesai membaca Ummul-Qur'an beliau mengeraskan suaranya dan membaca: "Amin". Diriwayatkan oleh Daru Kutni dan ia mengesahkannya, sedangkan Hakim mensahkannya.⁸

e. Ruku' disertai *thuma'ninah*

Ruku' adalah merupakan rukun shalat, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman ruku'lah kalian semua (al-haj 17:77)⁹

Cara ruku' bagi orang yang shalat berdiri paling sedikitnya adalah hendaknya membungkuk dengan memperkirakan dua tapak tangan sampai pada lutut. Sedangkan yang dimaksud *thuma'ninah* adalah diam sebentar, tanpa ada gerakan anggota tubuh sama sekali.

f. I'tidal disertai *thuma'ninah*

I'tidal adalah kembalinya orang yang shalat dari ruku' kepada berdiri

g. Sujud disertai *thuma'ninah*

Cara sujud adalah meletakkan dahi dalam keadaan terbuka, melatakan kedua tangan, dua lutut dan ujung-ujung kedua jari telapak kaki walaupun dalam keadaan tertutup, hal tersebut berdasarkan hadits bukhari yang berbunyi:

⁸ Ibid, h. 125

⁹ Ibid., h.523

أَمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظَمِ الْجَبْهَةِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ
وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ

*Artinya: Aku diperintahkan agar supaya aku sujud atas tujuh anggota
Yaitu dahi, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung-ujung jari
kedua kaki.¹⁰*

h. Duduk diantara dua sujud disertai *thuma'ninah*

Duduk diantara dua sujud adalah merupakan rukun *Qashr* (pendek) sebagaimana I'tidal, tapi tidak boleh dipanjangkan, apabila orang yang shalat itu memanjangkan hal tersebut dan tahu hukumnya maka shalatnya batal.

i. Duduk akhir

Posisi duduk yang disunnatkan dalam tasyahhud akhir adalah duduk *tawarruk*. Yaitu duduk dengan telapak kaki kanan ditegakkan dan jari-jari ditekuk, sedangkan telapak kaki kiri ada di bawah tulang kering, sehingga pantat sebelah kiri menempel ketempat shalat. Posisi kedua tangan berada di atas paha, serta jari-jari tangan kanan dalam keadaan menggenggam selain jari telunjuk, sedangkan ujung ibu jari menyentuh pangkal jari telunjuk.¹¹

j. Membaca *Tasyahhud Akhir*

¹⁰ Musthafa Muhammad Ammarah, *Jawahirul al-Bukhari*, (Surabaya, Al-Hidayah), h. 205

¹¹ Ahmad Dairobi, *Shalat itu Indah dan Mudah*, (Pasuruan, Pustaka Sidogiri), h. 132

bacaan *Tasyahhud Akhir* adalah sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. الشَّهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

k. Membaca Shalawat dalam Tasyahhud Akhir

Paling sedikitnya membaca shalawat kepada nabi adalah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Dan disunnatkan membaca shalawat yang paling sempurna yaitu

shalawat Ibrahimiyah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ

عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

l). Membaca Salam yang Pertama

Setelah membaca shalawat kemudian membaca salam, sedangkan paling sedikitnya salam adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

Sedangkan paling sempurna salam adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

m. Tertib

Rukun shalat yang terakhir yaitu tertib atau mengerjakan rukun-rukun Shalat sesuai dengan urutannya. Dalil atau landasan tertib dan keterangan-keterangan sebelumnya adalah sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوذِيَّ أَصَلَّى

Artinya: Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu sekalian melihat saya shalat

4. Sunnat-sunnat Shalat

Sunnat-sunnat shalat ada dua macam: ada yang dilakukan sebelum shalat, ada pula yang dilakukan ketika Shalat.

Sunnat shalat yang dilakukan sebelum shalat adalah adzan dan iqamah. Sedangkan sunnat shalat yang dikerjakan saat shalat ada dua macam, yaitu sunnat *Ab'ad* dan sunnat *Hai'at*.¹²

a. Sunnat ab'at¹³

Sunnat ab'at adalah pekerjaan-pekerjaan sunnat dalam shalat yang apabila ditinggalkan baik lupa atau disengaja, maki diganti dengan sujud sahwi, sedangkan sunnat ab'at ada tujuh yaitu:

¹² Ibid., h. 138

¹³ Umar Abdul Jabbar, *Mabadiul Fiqhiyyah*, (Surabaya, Toko Kitab Sumber Ilmu), juz 3, h. 32

- 1). Duduk untuk membaca tasyahhud awwal
- 2). Tasyahhud awwal
- 3). Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW setelah tasyahhud awwal.
- 4). Membaca shalawat kepada keluarga Nabi Muhammad SAW dalam tasyahhud akhir
- 5). Membaca qunut pada waktu shalat shbuh dan shalat witir separuh akhir bulan ramadhan
- 6). Berdiri untuk membaca qunut
- 7). .Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan shahabatnya dalam qunut

b. Sunnat haiat

Sunnat haiat adalah pekerjaan-pekerjaan sunnat dalam shalat yang apabila ditinggalkan tidak sunnat diganti sujud sahwi. Adapun sunnat-sunnat tersebut adalah:

- 1). Mengangkat kedua tangan melurus ke dua pundak ketika takbiratul ihram, ruku', ketika bangun dari ruku', dan ketika bangun dari tasyahhud awwal.
- 2). Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di bawah dada
- 3). Do'a iftitah
- 4). Ta'awwudz

- 5). Membaca surat setelah fatiha bagi selain ma'mum yang mendengar bacaannya imam
- 6). Menyaringkan dan menyamakan bacaan ditempatnya masing-masing
- 7). Membaca takbir intiqal
- 8). Membaca tasbih dalam ruku'dan sujud
- 9). Membaca Amin
- 10). Membaca **سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ** didalam i'tidal
- 11). Duduk iftiras dalam semua duduk
- 12). Duduk tawarruk didalam duduk tasyahhud akhir
- 13). Meletakkan kedua tangan berada di atas paha, serta jari-jari tangan kanan dalam keadaan menggenggam selain jari telunjuk, sedangkan ujung ibu jari menyentuh pangkal jari telunjuk
- 14). Salam yang kedua

5. Batal-batalnya Shalat

Pekerjaan yang dapat membatalkan shalat adalah:

- a. Hadats, baik kecil atau besar
- b. Kejatuhan najis jika tidak dibuang seketika
- c. Terbukanya aurat jika tidak ditutup seketika
- d. Berbicara dengan disengaja
- e. Mengerjakan perkara yang membatalkan puasa, seperti makan dan

minum

- f. Makan dan minum yang banyak
 - g. Bergerak tiga kali berturut-turut sekalipun lupa
 - h. Gerakan yang berlebihan dan main-main
 - i. Menambah rukun fi'li dengan sengaja
 - j. Tertawa terbahak-bahak
 - k. Berubahnya niat
 - l. Meninggalkan rukun-rukun shalat
 - m. Meninggalkan syarat-syaratnya shalat
- 6. Waktu-waktu shalat maktubah**
- a. Waktu shalat zhuhur adalah mulai matahari condong kearah barat sampai panjangnya bayang-bayang menyamai bendanya
 - b. Waktu shalat ashar adalah sejak habisnya waktu dhuhur sampai terbenamnya matahari
 - c. Waktu shalat maghrib adalah sejak terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah
 - d. Waktu shalat isya' adalah sejak hilangnya mega merah sampai terbitnya fajar shidik
 - e. Waktu shalat shubuh adalah sejak terbitnya fajar shidik sampai terbitnya matahari
- 7. Niat-niat shalat maktubah**

- a. أصلى فرضَ الظهرِ أربعَ ركعاتٍ مُستقبِلَ القبلةِ إذا عمَّموماً/إماماً لله تَعَالَى
- b. أصلى فرضَ العصرِ أربعَ ركعاتٍ مُستقبِلَ القبلةِ إذا عمَّموماً/إماماً لله تَعَالَى
- c. أصلى فرضَ المغربِ ثلاثَ ركعاتٍ مُستقبِلَ القبلةِ إذا عمَّموماً/إماماً لله تَعَالَى
- d. أصلى فرضَ العشاءِ أربعَ ركعاتٍ مُستقبِلَ القبلةِ إذا عمَّموماً/إماماً لله تَعَالَى
- e. أصلى فرضَ الصُّبحِ ركعتينِ مُستقبِلَ القبلةِ إذا عمَّموماً/إماماً لله تَعَالَى

B. Tinjauan Tentang Akhlaq

Pada akhir-akhir ini banyak disinyalir adanya gejala-gejala dekadensi moral, terutama yang banyak melanda di kota-kota besar pada bagian lapisan masyarakat. Martabat suatu bangsa itu lebih banyak ditentukan, apakah norma-norma akhlak, tata kesopanan, kesosialan itu masih tetap dijunjung tinggi, dihormati diperbaiki atau tidak, tegak dan runtuhnya seseorang atau suatu bangsa, maka faktor akhlak inilah yang sangat dominan.

Akhlaq hendaknya selalu menjadi landasan bagi khidupan manusia, sebab kalau tidak demikian, maka kehancuran akan menimpa, baik pada generasi sekarang atau generasi yang akan datang. Sedangkan gejala-gejala yang mempengaruhi terhadap dekadensi moral kini sudah mulai merambah pada kalangan muda-mudi kita. Oleh karena itu hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, pemerintah alim ulama', para pemimpin masyarakat dan anggota masyarakat pada umumnya.

Dari sanalah, maka penulis mencoba untuk menggambarkan secara detail tentang ruang lingkup akhlak dalam kehidupan serta penerapannya dalam setiap tingkah laku yang ada dalam masyarakat.

1. Pengertian akhlak

Akhlak bentuk kata jama' dari **خَلَقَ**, artinya tabiat, budi pekerti, dan kebiasaan.¹⁴ Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesosialan, sopan santun. Akhlak merupakan gambaran sifat batin manusia, sedangkan akhlak adalah gambaran, seperti raut wajah body dan sebagainya.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya berbentuk larangan dalam melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah. Walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu, sebagaimana firman Allah SAW

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَدَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian ma'af lebih baik dari

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), Cet. Ke 25, h.392

Sadakah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan.

Allah maha kaya lagi maha penyantun (al-Baqarah, 2:263)¹⁵

Pada kenyataannya dilapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai pendidikan dan melalui bermacam metode terus dikembangkan, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina., dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama dan seterusnya. Keadaan sebaliknya menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa ada bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Dengan uraian diatas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan dirancang dengan sistimatik dan penuh dengan hal-hal yang baik, sistimatik dan dilaksanakan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau yang baik akhlaknya. Disinilah letak fungsi lembaga pendidikan.

¹⁵ Ibid, h. 66

Dengan demikian pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukannya terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu shwat, fitrah, kata hati dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Imam al-Ghazali berpendapat dalam kitab *Ihya'Ulumuddin*

لَوْ كَانَتْ الْإِخْلَاقُ لِاتَّقَبَلُ التَّغْيِيرُ لَبَطَلَتْ الْوَصَايَا وَالْعَوَاضِلُ وَالنَّادِيَاتِ

وَلَمَّا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسِّنُوا خِلَاقَكُمْ¹⁶

*Artinya: Seandainya akhlak itu tidak menerima terhadap perubahan Maka, batallah fungsi wasiat, nasehat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya, dan karena sabda Rasulullah SAW perbaikilah akhlak kamu sekalian*¹⁷

Dari pendapat al-Ghazali diatas maka tampak bahwa akhlak sangat mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pembentukan akhlak bagi semua orang harus betul-betul dilakukan dalam hidup dan kehidupan manusia.

2. Tujuan Akhlak

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri

¹⁶ Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya. Ulumuddin*, (Surabaya, Darul Fikri), juz 3, h. 58

akhlak, dalam hal ini penulis memberi batasan dalam berakhlak kepada Allah minimal ada empat alasan mengapa manusia berakhlak kepada Allah.

- 1) Karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk, ini tertuang dalam firman Allah SWT:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ
الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Artinya: Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan? dia diciptakan dari air yang terpancar dari tulang sulbi dan tulang dada (QS al-Thariq 86: 5-7)¹⁸

Dalam ayat lain Allah berfirman, bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah itu ia menjadi segumpal dara, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging dan selanjutnya diberi roh. In bisa kita lihat dalam firman Allah SWT:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالٍ لَيْمٍ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ

¹⁸ Ibid, h. 1048

مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ
أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

Artinya: dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, kemudian kami jadikan saripati air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging. Dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain, maka maha suci Allah pencipta yang paling baik (QS al-Mukminun, 23: 12-14)¹⁹

Dengan demikian sebagai manusia yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya.

- 2) Karena Allahlah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Hal ini juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam kitab-Nya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah yang mengeluarkan kamu dari perut ibumu

¹⁹ Ibid, h. 1048

Dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberikan kamu pendengaran dan hati agar kamu bersyukur (QS. Al-Nahl, 16:78)²⁰

- 3) Karena Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sara yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Allah SWT berfirman:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرِيَ الْفُلُوكَ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ وَ سَخَّرَ لَكُمْ مَافِي السَّمَوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ

جَمِيعًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Allah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar pada-Nya dengan seizinn-Nya, dan agar supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah mudahan kamu bersyukur. Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada dibumi semuanya.. (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang berfikir. (QS al-Tatsiyah 45:12-13)²¹

- 4) Karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan yang ini sudah dijelaskan dalam al-qur'an:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَا هُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ

²⁰ Ibid, h. 413

²¹ Ibid, h. 816

الطَّيِّبَاتِ وَقَضَّائَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: dan sesungguhnya kami telah memuliakan anak-anak Adam. Kami angkat mereka dari daratan dan lauta, kami berikan mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dari kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan (QS al-Isro' 17: 70)²²

Namun demikian, sungguhpun Allah SWT telah memberikan kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas bukanlah menjadi alasan bagi Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Oleh karena itu maka manusia harus berakhlak kepada Allah SAW dengan cara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Tidak menyekutukannya, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ

بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan sesuatu dengan dia dan dia mengampuni dosa selain syirik itu bagi siapayang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya (QS an-Nisa' 4: 116)²³

b). Mencintai-Nya

²² Ibid, h. 141

²³ Ibid, h. 435

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
 وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفِي الْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَيَنْعَمَتِ اللَّهُ هُمْ
 يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isytri-istri itu anak – anak dan cucu dan memberikan rezeki dari yang baik-baik, maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah? (QS an-Nahil' 16: 72)²⁴

c). Mensyukuri nikmat-Nya

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: Ingatlah kamu sekalian kepadaku niscaya aku ingat kepadamu dan bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu mengingkariku (QS al-Baqarah 2: 152)²⁵

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan dalam melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa ada alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah. Dari beberapa cara yang mungkin harus dilakukan oleh

²⁴ Ibid, h. 412

²⁵ Ibid, h. 38

seseorang dalam berakhlak, maka penulis akan menguraikan dibawah ini yang sering dilakukan oleh manusia disamping itu juga akan disertai oleh dalil-dalil al-Qur'an.

- 1) Setiap yang diucapkan adalah ucapan yang benar, hal ini sudah digariskan dalam al-Qura'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu sekalian dan katakanlah perkataan yang baik (al-Ahzab, 33:70)²⁶

Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda yang dijelaskan dalam kitab Jawahirul Bukhari karangan Musthafa Muhammad Amrullah beliau bersabda:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا وَأَفْضَلَكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً

Artinya: Telah bersabda Rasulullah SAW: bahwasanya orang yang mempunyai kebenaran itu hanyalah ucapannya dan paling utamanya kamu sekalian adalah paling baik keputusannya.²⁷

- 2) Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berperasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan

²⁶ Ibid, h. 680

²⁷ Musthafa Muhammad Amrullah, *Jawahirul Bukhari*, (Surabaya: Al-Hidayah), h.301

keburukan orang lain dan yang menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk, sebagaimana firman Allah SAW:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ
وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ لَاسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ
لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah satu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain boleh jadi mereka yang di olok-olok lebih baik dari yang mengolok-olok dan jangan pula wanita mengolokolok wanita yang lain boleh jadi wanita yang diolok-olok lebih baik dari yang mengolok-olok dan janganlah kamu mencela diri kamu sendiri dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan panggilan yang buruk, suburuk-buruk panggilan adalah panggilan seburuk sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat maka itulah orang-orang yang dzalim. (Al-hujarat, 49 : 11-12)²⁸

- 3) Setiap orang yang melakukan kesalahan hendaknya selalu dima'afkan, dan pema'afan ini disertai dengan kesadaran bahwasanya yang memaafkan pada suatu waktu akan melakukan kesalahan juga. Allah SAW berfiran:

الَّذِينَ يَتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

²⁸ Ibid, h.847

Artinya: Orang-orang yang menafakahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Ali'imran, 3:134)²⁹

- 4) Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا

عَلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu sekalian masuk kerumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada pemiliknya (al-Nur, 24:27)³⁰

C. Tinjauan Tentang Hubungan Shalat Dengan Akhlaq Santri

Shalat adalah barometer ibadah lainnya dan merupakan ketundukan kepada Allah SAW dan perwujudan rasa terima kasih atas nikmat yang dianugerahkan-Nya, memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Terciptanya hubungan spritual yang kuat antara seorang hamba dengan penciptanya yang membawa keberuntungan (al-falah) berupa rasa aman, selamat, tenang, bahagia damai dan lain-lain.

²⁹ Ibid, h. 98

³⁰ Ibid, h. 547

2. Tercegahnya perbuatan keji dan mungkar yang berdampak luas terhadap terciptanya keamanan dan ketertiban di tengah-tengah masyarakat.
3. Terhapusnya dosa dan noda
4. Tumbuh berkembangnya budi luhur, sikap disiplin, jujur dan teguh pendirian.
5. Tumbuhnya kekuatan lahir batin dalam menghadapi berbagai cobaan dan godaan dunia.

Dari gambaran diatas, maka jelaslah hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak sangat erat kaitannya karena dengan melakukan pendekatan diri kepada Allah SAW dengan penuh sungguh-sungguh, maka pengaruh tersebut akan berdampak positif bagi perilaku mereka sehari-hari yang tercermin dalam bentuk akhlak yang mulia. Namun penulis menyadari bahwa keyakinan seseorang dalam mengamalkan ibadah kadang-kadang bisa berubah, maka dengan berubahnya hal itu juga akan berdampak terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis

Dalam kerangka berfikir ilmiah hipotesis diajukan untuk merumus Sebuah masalah. Menurut Sharsimi Arukunto hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problimatika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis

dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.³¹

Hipotesis itu sendiri yang berasal dari gabungan kata *hipo* yang berarti *di bawah* dan *tesis* yang artinya kebenaran. Artinya, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.³²

Oleh karena teknik analisa yang digunakan adalah chi kwadrat (X^2) yaitu dengan cara ada tidaknya hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri. Sedangkan untuk mencari sejauh mana atau kuat lemahnya hubungan keaktifan shalat dengan akhlak santri, maka dengan menggunakan rumus Koefisien Kontigensi (KK)

³¹ Dra. Nurul Zuriyah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Cet.ke-2, h.162

³² Dra. Nurul Zuriyah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, loc. cit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa menggunakan teknik serta alat-alat sesuatu.

Sedangkan jenis penelitian yang akan dipakai dalam skripsi ini adalah jenis penelitian dasar/penelitian murni. Menurut LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), penelitian dasar adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menentukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu.¹ Penelitian murni (pure research atau basicresearch) dimaksud untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan teoritis tentang Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

B. Rancangan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo. Untuk maksud tersebut maka penelitian ini

¹ Dra Nurul Zuriyah, M.Si, *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.12

dijalankan menggunakan rancangan teknik analisa data Chi Kwadrat. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua vareabel.

Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{FH}$$

Keterangan:

- fo : frekuensi yang diperoleh
- Fh : frekuensi yang diharapkan
- X : chi kwadrat

Setelah diketahui posisi X^2 pada tabel statistik maka digunakan rumus koefisien kontigensi (KK). Rumus koefisien kontigensi (KK) digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau kuat lemahnya hubungan keaktifan shalat dengan akhlak, rumus tersebut yaitu:

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Keterangan:

- KK : koefisien kontegensi
- X^2 : chi kwadrat
- N : jumlah responden

Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari -0,20 hubungan rendah sekali

0,20-0,40 hubungan rendah tapi pasti

0,40-0,70 hubungan yang cukup berarti

0,70-0,90 hubungan tinggi: kuat

Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi, kuat sekali

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh yang dimaksud untuk diteliti dengan batasan untuk diteliti, dengan batasan tiap individu paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yaitu sejumlah santri yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Karena populasi penelitian ini jumlahnya cukup besar, maka didalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo yang menetap didalam pondok tersebut kecuali santri yang tidak menetap di pondok, sebab berkemungkinan lebih banyak berada di luar pondok.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan

teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Untuk memperoleh data informasi yang objektif, maka digunakan beberapa metode dalam menggali data, diantaranya:

1. **Angket dan Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara tertulis pula oleh responden.²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat untuk mengumpulkan data umum dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden agar kuesioner atau angket baik dan lebih mudah. Dalam menggunakan metode angket ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam membuat instrumen yaitu:

- a. Bahasa harus jelas dan mudah dipahami, karena kitak jelasan bahasa akan menyebabkan kesalahan pengisia oleh responden.
- b. Rumusan harus singkat agar responden tidak kehabisan waktu hanya untuk membaca intruksi. Oleh karena itu rumusan intruksi sabaiknya menggunakan kalimat-kalimat tunggal.
- c. Pada setiap bagian seyogyanya diberi intruksi secara terpisah agar responden tidak usah membolak-balik halaman yang memuat kumpulan intruksi.

² Ibid, h.182

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh nilai dari soal-soal yang harus di jawab oleh responden (santri). Dalam angket yang sudah diberikan kepada santri, penulis menggunakan beberapa kriteria agar memudahkan dalam penghitungannya yakni sebagai berikut:

- 1). Jawaban a diberi nilai 3
 - 2). Jawaban b diberi nilai 2
 - 3). Jawaban c diberi nilai 1
2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatan secara sistimatis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Dengan demikian maksud dari metode observasi adalah pengamatan terhadap obyek-obyek penelitian yang selanjutnya didalam pencatatannya dengan sistimatis terhadap sinonem-sinonem yang dihadapi baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara dekat tentang keadaan obyek penelitian baik dilakukan melalui pengamatan maupun pencatatan secara sistimatis tentang aktifitas shalat maktubah dengan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo, jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyek yang diteliti adalah orang, Metode ni lebih obyektif karena melihat secara

³ Ibid, h. 173

langsung pada obyek yang diteliti dan tidak tergantung pada jawaban responden.

3. Interview

Metode interview adalah metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan responden yang diamati keterangannya. Jadi responden atau interview menggunakan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka. Melalui metode ini, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas, disamping itu juga dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

Penggunaan metode interview digunakan untuk mengetahui tentang keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

4. Dokomentasi

Teknik dokomentasi adalah teknik penyelidikan mengenai suatu masalah yang diperoleh dari dokomen baik dokomen resmi atau dokomen tidak resmi, dalam bentuk laporan surat-surat dan lain-lain.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data meliputi Profil Pesantren, susunan pengurus serta data yang tercatat dan tertulis tentang proses peningkatan kualitas ibadah para santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

E. Instrumen Penelitian

Ada empat macam instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket, observasi interview dan dokumentasi. Angket, observasi dan interview digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan aktifitas shalat maktubah dengan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo. Sedangkan dokumentasi proses digunakan untuk mengetahui proses peningkatan kualitas ibadah para santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

F. Analisa Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Pada prinsipnya pengelolaan data atau analisa data ada 2 (dua) cara, halini tergantung dari datanya, yaitu:

1. analisis nonstatistik
2. analisi statistik

Dalam penelitan ini, penulis akan menggunakan analisis statistik yaitu menggunakan teknik analisa data Chi Kwadrat. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo, maka digunakan rumus Koefisien Kontigensi (KK).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo. Baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan metode angket, yang keseluruhannya telah dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Secara sistematis data-data dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Pondok Pesantren Nurul Ihsan terletak di Dukuh Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, atau tepatnya berada di Jl. KHR. Syamsul Arifin Gang Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo banyuputih Situbondo ini bermula dari keinginan al-Mahum KH. Mahalli Husen untuk ikut serta mengebarkan panji-panji Islam dan juga mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurang lebih pada tahun 1986 beliau mulai merintis tujuan mulia tersebut dengan membangun sebuah mushlla kecil untuk dijadikan tempat beliau mengajar putra-putri tetangga dalam membaca al-Qur'an.

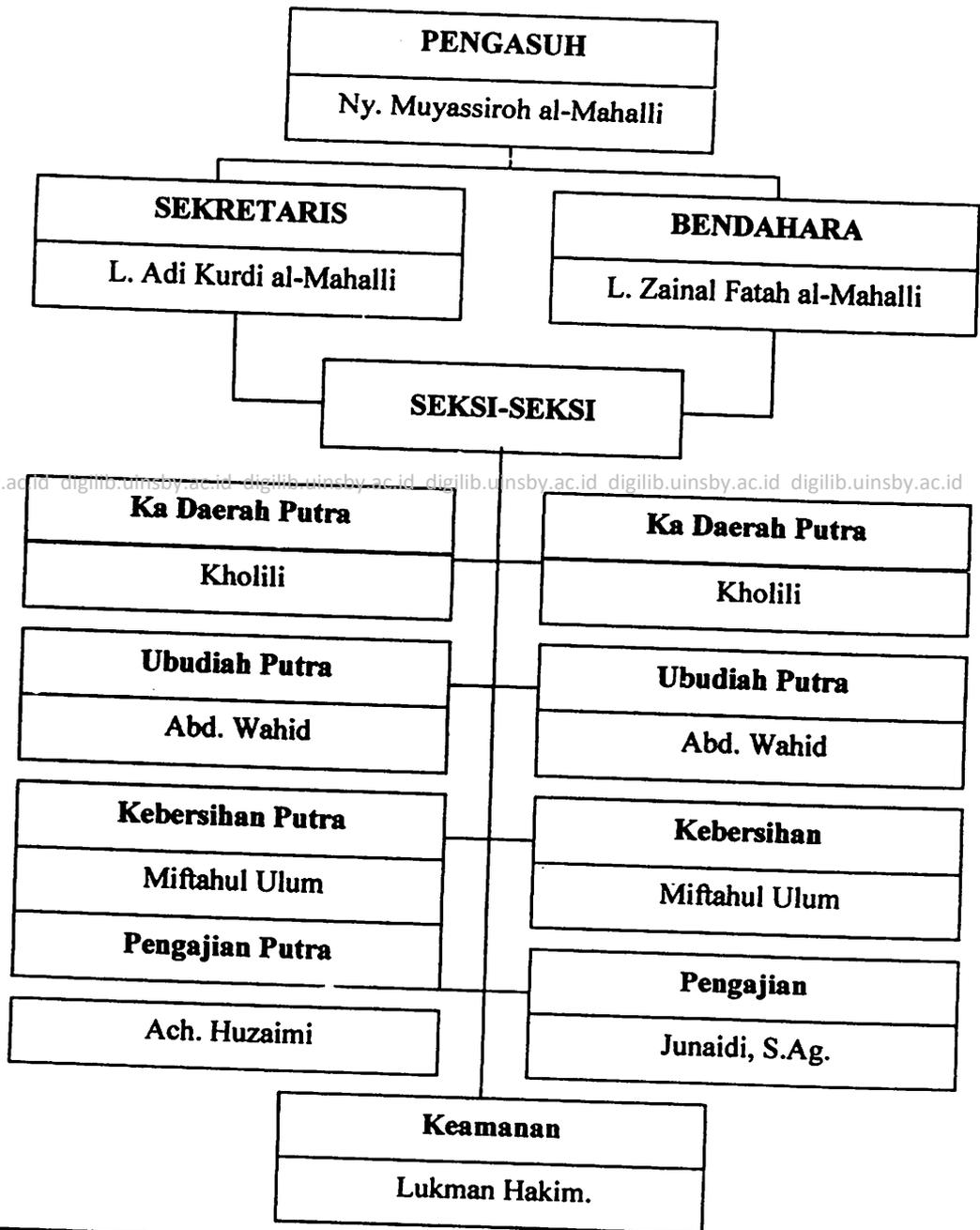
Seiring dengan banyaknya santri yang ingin nyantri kepada beliau, maka setahun berikutnya beliau membangun asrama putra untuk ditempati santri yang ingin mondok disana dan setahun kemudian beliau membangun mushalla dan asrama putri.

Untuk membekali keilmuan para santri dibidang agama dan umum beliau mewajibkan santrinya untuk sekolah di lembaga yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang diasuh oleh KH. As'ad Syamsul Arifin. Akan tetapi pada tahun 1986 ternyata perjuangan beliau harus berhenti karena lebih dulu menghadap sang pencipta, yang pada akhirnya kepemimpinan Pesantren digantikan oleh istrinya Ny. Maftuhah Mahalli. Pada tahun 1994 Pondok Pesantren Nurul Ihsan resmi menjadi cabang Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam kepemimpinan KH. Ach. Fawaid As'ad hal ini bertujuan agar pendidikan formal dan non formal tetap berjalan.

Pondok Pesantren Nurul Ihsan dibawah kepemimpinan Ny. Maftuha Mahalli tidak berlangsung lama, bertepatan pada tanggal 14 Januari tahun 2001 beliau meninggal dunia dan selanjutnya diserahkan pada putrinya yaitu Ny. Muyassiroh al-Mahalli sampai sekarang.¹

¹ Sumber Data: Pengasuh Pesantren Pndok Pesatren Nurul Ihsan, Tanggal 01 Juni 2009

Tabel 1
 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ihsan²



² Sumber Data: Sekretaris Pesantren Pndok Pesatren Nurul Ihsan, Tanggal 01 Juni 2009

Tabel 2
Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan
Sukorejo Banyuputih Situbondo
Tahun 2009³

NO	ASRAMA PUTRA	J. SANTRI		JUMLAH
		L	P	
1	NI 1	28		28
2	NI 2	20		20
3	NI 3	25		25
4	NI 4	22		22
5	NI 5	24		24
6	Tdk Berasrama	17		17
Jumlah		136		136
NO	ASRAMA PUTRI	J. SANTRI		JUMLAH
		L	P	
1	NI 1		27	27
2	NI 2		27	27
3	NI 3		20	20
6	Tdk Berasrama		25	25
Jumlah			99	99
Jumlah Total Putra + Putri			99	235

3. Keadaan Sarana/Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo

³ Sumber Data: Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Ihsan, Tanggal 01 Juni 2009

Banyuputih Situbondo Tahun 2009

Tabel 3

Keadaan Sarana/Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Sukorejo Banyuputih Situbondo

No	Nama Barang	Kondisi Barang			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Kantor	1			1
2	Asrama Putra	5			5
3	Asrama Putri	4			4
No	Nama Barang	Kondisi Barang			Jumlah
		B	RR	RB	
4	Mushalla Putra	1			1
5	Musholla Putri	1			1
6	Rak Kitab	8	1		9
7	Almari	2			2
8	Lospeker	2			2
9	Sondsestem	3	1		4
10	Computer	1			1
11	Wisma Tamu	1			1

Keterangan:

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat⁴

B. Deskripsi Data

Dalam pembahasan ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan : (1) keaktifan shalat maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan (2) akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan (3) hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan

1. Keaktifan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah shalat adalah sebagai tolak ukur ibadah seseorang yang paling ditekankan, oleh sebab itu apabila seorang muslim telah mengamalkan shalatnya dengan sempurna, maka tingkah laku orang itu sulit untuk melanggar norma-norma baik keagamaan maupun sosial kemasyarakatan, sebab di dalam gerak-gerik shalat serta bacaan dan makna-makna yang tersirat didalamnya sudah mengandung bimbingan bagi insan melaksananya, baik hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia, seperti dari hasil wawancara dengan Ust. Miftahul Arifin :

"Disamping shalat itu merupakan keawajiban bagi setiap muslim, di Pondok ini santri diwajibkan untuk melakukan shalat secara berjamaah, disinilah kita bisa mengontrol sejauh mana ketepatan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat fardlu. Karena kalau

⁴ Sumber Data: Sekretaris Pesantren Pndok Pesatren Nurul Ihsan, Tanggal 04 Juni 2009

shalatnya sudah baik dalam artian sah apalagi sampai khusus sudah pasiti shlatnya itu akan memberi bekas dalam kehidupannya".⁵

Sebagaimana pula pemaparan Ustdzah Ani :

"Ibadah Shalat Fardlu disini dilakukan secara berjama'ah dan selalu diawasi oleh bagian Ubudiyah, karena semua santri diwajibkan untuk melakukan shalat secara berjama'ah terkecuali bagi mereka yang udzur (haid)".⁶

Dan dilanjutkan dengan pemaparan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul

Ihsan Ny. Muyassirah al-Mahalli:

"Pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah berjalan dengan baik, seperti yang diharapkan. Selama tidak udzur saya pantau sendiri walaupun sudah ada bagian ubudiah, sedangkan bagi santri putra, adik saya yang mengontrol (L. Adi Kurdi al-Mahalli), karena dengan cara inilah saya bisa mengetahui apakah shalat mereka sudah baik apa tidak".⁷

Jadi, dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dilakukan secara berjama'ah diawal waktunya, sekalipun tidak semua santri memahami secara sempurna tentang shalat, hal itu disebabkan sulitnya memadukan antara teori dengan praktek.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ust. Junaidi, S.Ag. :

"Untuk memadukan antara teori dan praktek tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena untuk mempraktekkan suatu teori memerlukan ketelatenan, keistiqamaan, dan kesabaran serta keseriusan. Akan tetapi diadakan praktek shalat, wudlu', shalat

⁵ Wawancara dengan Ust. Miftahul Arifin (Seksi Ubudiah), *Tentang Pengamalan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo*, Tanggal 05 Juni 2009.

⁶ Wawancara dengan Ustdzah Ani (Seksi Ubudiyah), *Tentang Pengamalan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo*, Tanggal 05 Mei 2009.

⁷ Wawancara dengan Ny. Muyassiroh al-Mahalli (Pengasuh PP Nurul Ihsan), *Tentang Pengamalan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo*, Tanggal 06 Mei 2009.

berjama'ah dan lain-lain hampir semua santri dengan lambat laun bisa memahaminya".⁸

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk memberi pemahaman tentang shalat tidak cukup hanya menyampaikan teori tentang shalat akan tetapi harus dengan praktik, karena dengan demikian ibadah shalat nantinya bisa benar-benar sesuai dengan ketentuan syara' sehingga shalat maktubah tersebut bisa membekas terhadap perilaku-prilaku yang mengerjakannya.

2. Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Akhlak adalah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, karena dari padanya akan timbul perbuatan-perbuatan yang berhubungan dengan tuhan maupun dengan sesama manusia. Akhlak hendaknya selalu menjadi landasan bagi kehidupan manusia lebih-lebih seorang santri yang memang seharusnya mempunyai akhlak atau budi pekerti yang terpuji seperti dari hasil wawancara dengan Ust. Junaidi, S.Ag. :

Kata santri itu terdiri dari ي - ر - ت - ن - س yang maksudnya sebagai berikut:

س	: سَهْلُ الْخُلُقِ وَالنَّصْرَفِ
ن	: نَاصِرٌ لِلظَّالِمِ وَالْمَظْلُومِ
ت	: تَارِكٌ لِلذُّنُوبِ وَالْإِثْمِ
ر	: رَاحِمٌ بِالضُّعْفَاءِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ
ي	: يَسِيرٌ الْقِيلُ وَالْقَالُ

Artinya : Lemah lembut perangai dan tingkah lakunya

⁸ Wawancara dengan Ust. Junaidi, S.Ag. (Tenaga Pengajar di PP Nurul IhsanI), *Tentang Pengamalan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo*, Tanggal 05 Mei 2009..

*Menolong yang dhalim dan yang didhalimi
Meninggalkan perbuatan dosa
Sayang pada orang lemah dan tertindas
Tidak banyak omong kosong*

”Dengan demikian akhlak santri terbagi menjadi dua: 1. Akhlak kepada tuhan adalah: tidak menyekutukannya serta mensyukuri nikmat-nikmat-Nya dan berusaha dengan maksimal untuk melaksanakan segala perintah-Nya serta menjahui segala apa yang telah dilarangan-Nya. 2. Akhlak kepada manusia adalah: bertingkah laku yang lemah lembut, menghormati yang lebih tua lebih-lebih kepada kedua orang tua dan guru serta menyayangi yang lebih muda dan selalu berkata jujur”⁹

3. Hubungan Keaktifan Salat Maktubah Dengan Akhlak Santri

- a. Berdasarkan tabel tentang keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan tahun 2009 diketahui terdapat sebanyak 173 santri, dari semua jumlah santri yang merupakan jumlah populasi, namun tidak semua santri dapat dijadikan responden, maka populasi responden keseluruhan terdiri dari santri yang menetap atau mondok di Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

Setelah jumlah responden diketahui, untuk mengetahui siapakah yang terpilih sebagai responden, maka seluruh populasi diberi hak sama untuk menjadi responden. Oleh karena jumlah populasi melebihi ketentuan, maka dilakukan dengan cara undian terhadap semua individu dalam populasi. Nama-nama hasil undian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Daftar Nama-nama Responden Santri

⁹ Wawancara dengan Ust. Junaidi, S.Ag. (Tenaga Pengajar di PP Nurul IhsanI), *Tentang Pengamalan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo*, Tanggal 05 Mei 2009.

Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

No	Nama	Jenis Kelamin		Kamar
		L	P	
1	Ust. Kholily	L		NI 1
2	Lukman	L		NI 5
3	Zainori	L		NI 2
4	Miftahul Ulum	L		NI 4
5	Nurul Fata	L		NI 4
6	Fadli	L		NI 1
7	Ali Khofi	L		NI 1
8	M. Ro'is	L		NI 3
9	ABD. Wahid	L		NI 1
10	Zaini	L		NI 4
11	Dzul Kifli	L		NI 1
12	Abd. Rahman Wagio	L		NI 3
13	Promista May Rahman	L		NI 5
14	Naoli Yanto	L		NI 5
15	Mahrus Salim	L		NI 3
16	Fahrizi	L		NI 3
17	Suwarno	L		NI 5
18	Abd. Wasik Abdillah	L		NI 3
19	Abd. Haris	L		NI 5

20	Abd. Wafi	L		NI 5
21	Ahmad Umar Hasan	L		NI 2
22	Ahmad Afandi	L		NI 4
23	Ahmad Faruq Asrandi	L		NI 3
24	Ahmad Taufiq	L		NI 2
25	Ainul Yaqin	L		NI 4
26	Arif Ardi Nata	L		NI 2
27	Deni Siswanto	L		NI 4
28	Faruk Hambali	L		NI 1
29	Fathor Rasul	L		NI 2
30	Febri Ula Ramadan	L		NI 4
31	Fathor Raji sodiq	L		NI 2
32	Firdaus	L		NI 4
33	Heri Siswanto	L		NI 1
34	Hidayatullah	L		NI 4
35	Imam aminul Akbar	L		NI 2
36	Iwan Sanusi	L		NI 1
37	Khairul Umam	L		Ni 1
38	Lulus Prasitia Hadi	L		NI 4
39	Miftahul Arifin	L		NI 5
40	Miftahul Hadi	L		NI 4
41	Moh. Ainul Hakim	L		NI 1

42	Moh. Idris	L		NI 3
43	Moh. Munif Hasan	L		NI 5
44	Moh. Nur Afif	L		NI 3
45	Mu'alliful Qamar	L		NI 1
46	Moh. Abdul Hadi	L		NI 5
47	Moh. Khairuddin	L		NI 1
48	Moh. Khairul Umam	L		NI 1
49	Moh. Yasid Hamdi	L		NI 5
50	Mostafa Halli	L		NI 5
51	Nurul mahmudi	L		NI 5
52	Ramadlan	L		NI 3
53	Rizaldi Pangestu Aji	L		NI 1
54	Salim Yanto	L		NI 3
55	Samsi Suparta	L		NI 3
56	Syarif Hidayatullah	L		NI 2
57	Sukron Maksum	L		NI 2
58	Syaiful Mu'iz	L		NI 3
59	Syaiful Rizal Khoriri	L		NI 2
60	Syarif Hidayatullah	L		NI 3
61	Tommy Septiawan	L		NI 3
62	Zein Arifin	L		NI 3
63	Qurtubi	L		NI 1

64	Ach. Jailani	L		NI 1
65	Mukaffi	L		NI 1
66	Ach. Shalehan	L		NI 1
67	Faizal Rizal	L		NI 1
68	Lutfillah	L		NI 1
69	Abd. Basit	L		NI 1
70	Lutfi Ghufro	L		NI 1
71	Afifuddin	L		NI 1
72	Asyrofil Anama	L		NI 1
73	Dydy Rohendi	L		NI 1
74	Affan Abd. Ghaffar	L		NI 1
75	Mukhlis	L		NI 1
76	Ilham Suruji	L		NI 1
77	Abdillah	L		NI 2
78	Junaidi	L		NI 2
79	Fadlail	L		NI 2
80	Moh. Faroid	L		NI 2
81	Sukandi	L		NI 2
82	Miftahussurur	L		NI 2
83	Eka Ramdani	L		NI 2
84	Fegi Susanto	L		NI 2
85	Muhammad Ramadhan	L		NI 2

86	Ihwanussurur	L		NI 2
87	Memon	L		NI 2
88	Ach. Zukin	L		NI 2
89	Aminullah	L		NI 2
90	Nur Hasan	L		NI 2
91	Moh. Rizal Darmawan	L		NI 3
92	Rahiki Makhtum	L		NI 3
93	Rahul Ramadhan	L		NI 3
94	Hisyam Syafaat	L		NI 3
95	Yudiantro	L		NI 3
96	Atim Rahman	L		NI 3
97	Abd. Shamad	L		NI 3
98	Ali Murtadla	L		NI 3
99	Sulaiman	L		NI 3
100	Sirajul Huda	L		NI 3

b. Data Jumlah Skor Variabel X dan Variabel Y

Untuk memperoleh data dari jumlah responden yang ada guna mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri digunakan metode angket. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Untuk data tentang keaktifan shalat maktubah terdiri dari 5 item.
2. Untuk data tentang akhlak santri terdiri dari 8 item.

Adapun cara yang ditempuh dalam memberikan penilaian data angket yang bersifat kualitatif menjadi data yang bersifat kuantitatif, dibuatlah pedoman sebagai berikut:

1. Jika menjawab a, maka diberi nilai 3
2. Jika menjawab b, maka diberi nilai 2
3. Jika menjawab c, maka diberi nilai 1

Dengan demikian, maka nilai tertinggi untuk materi keaktifan shalat maktubah adalah: $5 \times 3 = 15$ dan untuk nilai terendah adalah: $5 \times 1 = 5$.

Kemudian untuk nilai tertinggi tentang angket akhlak santri kepada tuhan adalah: $3 \times 3 = 9$ dan untuk nilai terendah adalah: $3 \times 1 = 3$. Sedangkan untuk nilai tertinggi tentang angket akhlaq santri adalah: $5 \times 3 = 15$ dan untuk nilai terendah adalah: $5 \times 1 = 5$

- c. Data Tentang Rekapitulasi Score dan Kategorisasi tentang Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Tabel 5

Data Hasil Angket Tentang Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo¹⁰

¹⁰ Sumber Data: Angket Santri PP Nurul Ihsan Sukorejo, Tanggal 09 Juni 2009.

No Respon	Keaktifan shalat maktubah					Akhlik santri dalam berhubungan Kepada Tuhan			Akhlik santri dalam berhubungan dengan sesama manusia				
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3
3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
5	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
6	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3
7	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
8	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
9	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
10	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
11	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3
12	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
13	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	3
14	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
15	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3
16	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3
17	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
18	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3

19	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3
20	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
21	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
22	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3
23	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2
24	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
25	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
26	2	3	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	2
27	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
28	1	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1
29	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
30	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	3
31	1	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2
32	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2
33	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
34	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3
35	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2
36	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2
37	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
38	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2
39	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3
40	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3

41	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3
42	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1
43	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
44	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3
45	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
46	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2
47	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
48	2	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1
49	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3
50	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3
51	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	3
52	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3
53	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2
54	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3
55	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3
56	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
57	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
58	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3
59	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2
60	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
61	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
62	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3

63	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3
64	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
65	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3
66	2	3	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3
67	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1
68	2	1	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3
69	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
70	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
71	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
72	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3
73	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
74	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
75	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
76	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3
77	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
78	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3
79	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
80	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
81	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
82	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
83	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
84	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3
86	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
87	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3
88	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
89	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3
90	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
91	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3
92	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
93	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
94	2	2	1	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2
95	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
96	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
97	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3
98	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	3
99	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
100	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3

Keterangan :

- Nomor 1 : Nomor responden
- Nomor 2 – 6 : Soal untuk keaktifan shalat maktubah
- Nomor 7 – 9 : Soal untuk akhlak santri dalam berhubungan dengan Tuhan
- Nomor 10– 14 : Soal untuk akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Scor Angket Dan Katagorinya
Tentang Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri
Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

No. Responden	Keaktifa Shalat Maktubah		Akhlak santri Berhubungan Dengan					
			Tuhan		Sesama Manusia		Jumlah	
	3	4	5	6	7	8	9	10
1	13	B	7	B	12	B	19	B
2	11	B	7	B	12	B	19	B
3	12	B	7	B	13	B	20	B
4	12	B	7	B	13	B	20	B
5	12	B	7	B	13	B	20	B
6	12	B	6	K	11	B	17	K
7	12	B	7	B	13	B	20	B
8	13	B	7	B	12	B	19	B
9	14	B	7	B	12	B	19	B
10	12	B	7	B	11	B	18	B
11	12	B	7	B	13	B	20	B
12	12	B	7	B	12	B	19	B
13	11	B	6	K	12	B	18	B
14	12	B	7	B	13	B	20	B
15	12	B	7	B	12	B	19	B

16	11	B	7	B	12	B	19	B
17	12	B	7	B	12	B	19	B
18	11	B	7	B	12	B	19	B
19	13	B	6	K	13	B	19	B
20	12	B	7	B	12	B	19	B
21	11	B	7	B	11	B	18	B
22	11	B	7	B	13	B	20	B
23	10	K	6	K	10	K	16	K
24	13	B	7	B	13	B	20	B
25	13	B	7	B	13	B	20	B
26	11	B	7	B	11	B	18	B
27	11	B	7	B	12	B	19	B
28	10	K	6	K	8	K	14	K
29	11	B	7	B	12	B	19	B
30	11	B	7	B	11	B	18	B
31	10	K	8	B	10	K	18	B
32	10	K	6	K	10	K	16	K
33	12	B	7	B	13	B	20	B
34	11	B	7	B	11	B	18	B
35	10	K	6	K	10	K	16	K
36	10	K	6	K	10	K	16	K
37	12	B	7	B	13	B	20	B

38	10	K	6	K	10	K	16	K
39	11	B	7	B	12	B	19	B
40	11	B	7	B	13	B	20	B
41	11	B	8	B	11	B	19	B
42	10	K	7	B	10	K	17	K
43	11	B	7	B	13	B	20	B
44	12	B	8	B	12	B	20	B
45	12	B	7	B	12	B	19	B
46	10	K	6	K	11	B	17	K
47	13	B	7	B	12	B	19	B
48	9	K	6	K	10	K	16	K
49	11	B	7	B	12	B	19	B
50	12	B	6	K	12	B	18	B
51	11	B	7	B	11	B	18	B
52	13	B	8	B	12	B	20	B
53	10	K	7	B	10	K	17	K
54	11	B	6	K	12	B	18	B
55	11	B	7	B	10	K	17	K
56	13	B	8	B	12	B	20	B
57	11	B	7	B	11	B	18	B
58	11	B	6	K	12	B	18	B
59	14	B	8	B	9	K	17	K

60	12	B	7	B	12	B	19	B
61	10	K	7	B	11	B	18	B
62	13	B	7	B	12	B	19	B
63	11	B	7	B	13	B	20	B
64	12	B	8	B	13	B	21	B
65	12	B	7	B	13	B	20	B
66	12	B	6	K	13	B	19	B
67	10	K	7	B	10	K	17	K
68	8	K	7	B	10	K	17	K
69	12	B	7	B	13	B	20	B
70	12	B	7	B	13	B	20	B
71	12	B	7	B	13	B	20	B
72	10	K	7	B	10	K	17	K
73	12	B	7	B	12	B	19	B
74	13	B	8	B	13	B	21	B
75	11	B	7	B	12	B	19	B
76	11	B	7	B	13	B	20	B
77	13	B	7	B	13	B	20	B
78	13	B	6	K	12	B	18	B
79	12	B	7	B	13	B	20	B
80	12	B	7	B	12	B	19	B
81	12	B	7	B	12	B	19	B

82	13	B	7	B	13	B	20	B
83	13	B	7	B	12	B	19	B
84	12	B	8	B	13	B	21	B
85	11	B	7	B	11	B	18	B
86	12	B	7	B	13	B	20	B
87	12	B	7	B	13	B	20	B
88	12	B	7	B	12	B	19	B
89	14	B	6	B	13	B	19	B
90	10	K	7	B	10	K	17	K
91	10	K	7	B	12	B	19	B
92	11	B	7	B	13	B	20	B
93	13	B	7	B	13	B	20	B
94	10	K	6	K	11	B	17	K
95	12	B	7	B	11	B	18	B
96	14	B	7	B	13	B	20	B
97	11	B	7	B	12	B	19	B
98	11	B	6	K	13	B	19	B
99	14	B	7	B	12	B	19	B
100	12	B	7	B	13	B	20	B
JUMLAH	1047		628		1075		1703	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilai masing-masing responden untuk variabel keaktifan shalat maktubah, maka diketahui jumlah total score (X) adalah sebesar 1047, sehingga meannya dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{1047}{100} \\ &= 10,47 \end{aligned}$$

Jadi atas dasar perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika jumlah score sama dengan mean (10,47) atau lebih, hal ini ada pada 82 orang, maka dikategorikan Baik (B).
2. Jika jumlah score di bawah nilai rata-rata (77.11), hali ini ada pada 18 orang, maka dikategorikan kurang baik (K).

Dan nilai masing-masing responden untuk variabel akhlak santri dalam berhubungan dengan tuhan diketahui jumlah total score (Y1) adalah sebesar 628, sehingga meannya dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{628}{100} \end{aligned}$$

$$= 6,28$$

Jadi atas dasar perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika jumlah score sama dengan, mean (6,28) atau lebih, hal ini terdapat pada 82 orang, maka dikategorikan Baik (B).
2. Jika jumlah score di bawah nilai rata-rata (6,28), hal ini terdapat pada 18 orang, maka dikategorikan kurang baik (K).

Sedangkan nilai masing-masing responden untuk variabel akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia diketahui jumlah total score (Y2) adalah sebesar 1075, sehingga meannya dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{1075}{100} \\ &= 10,75 \end{aligned}$$

Jadi atas dasar perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika jumlah score sama dengan, mean (10,75) atau lebih, hal ini terdapat pada 82 orang, maka dikategorikan Baik (B).

2. Jika jumlah score di bawah nilai rata-rata (10,75), hal ini terdapat pada 18 orang, maka dikategorikan kurang baik (K).

Sedangkan nilai masing-masing responden untuk variabel akhlak santri diketahui jumlah total score (Y) adalah sebesar 17,03, sehingga meannya dapat diketahui sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

$$= \frac{1703}{100}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi atas dasar perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

3. Jika jumlah score sama dengan, mean (17,033) atau lebih, hal ini terdapat pada 82 orang, maka dikategorikan Baik (B).
4. Jika jumlah score di bawah nilai rata-rata (17,03), hal ini terdapat pada 18 orang, maka dikategorikan kurang baik (K).

Tabel 7

Klasifikasi Data Masing-masing Variabel

No	Vareabel	Katagori		Jumlah
		B	K	
1	Vareabel X (keaktifan shalat maktubah)	82	18	

2	Vareabel Y1 (akhlak santri dalam berhubungan dengan Tuhan)	82	18	
3	Vareabel Y2 (akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia)	84	16	

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data yang berhubungan dengan penelitian ini terkumpul, maka dalam rangka untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan vareabel X terhadap vareabel Y, selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh vareabel X terhadap vareabel Y dipergunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Tabel 8

Tentang Penentuan fo Pada Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Dalam Berhubungan Dengan Tuhan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y1		Jumlah
	B	K	
B	73	9	82
K	9	9	18
Jumlah	82	18	100

Sebelum memasukkan f_o kedalam rumus chi kwadrat, terlebih dahulu dicari f_i (frekuensi yang diharapkan) dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah frekuensi sebaris} \times \text{Jumlah frekuensi sekolom}}{\text{Jumlah sampel}}$$

$$Fh = \frac{82 \times 82}{100} = 67,2$$

$$Fh = \frac{82 \times 18}{100} = 14,8$$

$$Fh = \frac{18 \times 82}{100} = 14,8$$

$$Fh = \frac{18 \times 18}{100} = 3,2$$

Tabel 9

Tentang Penentuan Frekuensi yang diharapkan (f_h) Pada Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Dalam Berhubungan Dengan Tuhan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y1		Jumlah
	B	K	
B	67,2	14,8	82
K	14,8	3,2	18
Jumlah	82	18	100

Setelah diketahui nilai f_o dan nilai f_h maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam tabel chi kwadrat sebagai berikut:

Tabel 10

Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kawadrat Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Dalam Berhubungan Dengan Tuhan

Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y1	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
B	B	73	67,2	5,8	33,64	0,50
	T	9	14,8	-5,8	33,64	2,27
K	B	9	14,8	-5,8	33,64	2,27
	T	9	3,2	5,8	33,64	10,51
JUMLHAH		100	100	0	134,56	15,56

Keterangan:

Vareabel X = Keaktifan Shalat Maktubah

Vareabel Y1 = Akhlak Santri Kepada Tuhan

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Dari perhitungan dalam tabel tersebut, pada lajur terakhir diperoleh hasil perhitungan dari chi kwadrat (X^2), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$X^2 = 15,56$$

Setelah diketahui nilai chi kwadrat (X^2) dari hasil yang telah dipaparkan diatas dan sebagai langkah perbandingan, maka akan diadakan perhubungan dalam rangka menentukan besar derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= (b - 1) (k - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= (1) (1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan db 1, maka taraf signifikansi 1% = 6,63 sedangkan taraf signifikansi 5% = 3,84.

Jadi dari angka diatas, nilai chi kwadrat (X^2) yang diperoleh = 15,56 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, juga angka 15,56 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan:

- Hipotesisi nihil (h_o) yang berbunyi

Tidak ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan Tuhan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sukorejo Banyuputih Situbondo ditolak

– Hipotesisi kerja (hi) yang berbunyi

Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan Tuhan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sukorejo Banyuputih Situbondo diterima

Dan sebagai langkah akhir proses analisa data yang digunakan rumus Chi Kwadrat (X^2) adalah penggunaan rumus koefisien kontigensi (KK) guna mengetahui sejauh mana hipotesa kerja (hi) diterima.

Adapun modus kerja koefisien kontigensi (KK) adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{15,56}{100 + 15,56}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{15,56}{115,56}}$$

$$KK = \sqrt{0,135}$$

$$= 0,367$$

Angka 0,367 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri kepada Tuhan adalah rendah tapi pasti.

Tabel 11
 Tentang Penentuan f_o Pada Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Dalam Berhubungan Dengan Sesama manusia di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y2		Jumlah
	B	K	
B	80	2	82
K	4	14	18
Jumlah	84	16	100

Sebelum memasukkan f_o kedalam rumus chi kwadrat, terlebih dahulu dicari f_i (frekuensi yang diharapkan) dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah frekuensi sebaris} \times \text{Jumlah frekuensi sekolom}}{\text{Jumlah sampel}}$$

$$F_h = \frac{82 \times 84}{100} = 68,9$$

$$F_h = \frac{82 \times 16}{100} = 13,1$$

$$Fh = \frac{18 \times 84}{100} = 15,1$$

$$Fh = \frac{18 \times 16}{100} = 2,9$$

Tabel 12

Tentang Penentuan Frekuensi yang diharapkan (*f_h*) Pada Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Dalam Berhubungan Dengan Sesama Manusia Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vareabel X	Vareabel Y2		Jumlah
	B	K	
B	68,9	13,1	82
K	15,1	2,9	18
Jumlah	84	16	100

Setelah diketahui nilai *f_o* dan nilai *f_h* maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam tabel chi kwadrat sebagai berikut:

Tabel 13

Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kawadrat Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Dalam Berhubungan Dengan Sesama Manusia Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y2	F_o	F_h	F_o-f_h	$(f_o-F_h)^2$	$\frac{(f_o-F_h)^2}{f_h}$
B	B	80	68,9	11,1	33,18	0,48
	T	2	13,1	-11,1	33,18	2,53
K	B	4	15,1	-11,1	33,18	2,20
	T	14	2,9	11,1	33,18	11,44
JUMLHAH		100	100	0	132,72	16,65

Keterangan:

Vareabel X = Keaktifan Shalat Maktubah

Vareabel Y1 = Akhlak Santri Kepada Tuhan

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Dari perhitungan dalam tabel tersebut, pada lajur terakhir diperoleh hasil perhitungan dari chi kwadrat (X^2), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$X^2 = 16,65$$

Setelah diketahui nilai chi kwadrat (X^2) dari hasil yang telah dipaparkan diatas dan sebagai langkah perbandingan, maka akan diadakan perhubungan dalam rangka menentukan besar derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$db = (b - 1) (k - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= (1) (1)$$

$$= 1$$

Berdasarkan db 1, maka taraf signifikansi 1% = 6,63 sedangkan taraf signifikansi 5% = 3,84.

Jadi dari angka diatas, nilai chi kwadrat (X^2) yang diperoleh = 16,65 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, juga angka 16,65 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan:

– Hipotesisi nihil (h_0) yang berbunyi

Tidak ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sukorejo Banyuputih Situbondo ditolak

– Hipotesisi kerja (h_1) yang berbunyi

Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sukorejo Banyuputih Situbondo diterima

Dan sebagai langkah akhir proses analisa data yang digunakan rumus Chi Kwadrat (X^2) adalah penggunaan rumus koefisien kontigensi (KK) guna mengetahui sejauh mana hipotesa kerja (h_1) diterima.

Adapun modus kerja koefisien kontigensi (KK) adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{16,65}{100 + 16,65}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{16,65}{116,65}}$$

$$KK = \sqrt{0,143}$$

$$= 0,378$$

Angka 0,378 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan

keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri kepada sesama manusia adalah rendah tapi pasti.

Tabel 14

Tentang Penentuan f_o Pada Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y		Jumlah
	B	K	
B	79	3	82
K	3	15	18
Jumlah	82	18	100

Sebelum memasukkan f_o kedalam rumus chi kwadrat, terlebih dahulu dicari f_i (frekuensi yang diharapkan) dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah frekuensi sebaris} \times \text{Jumlah frekuensi sekolom}}{\text{Jumlah sampel}}$$

$$F_h = \frac{82 \times 82}{100} = 67,2$$

$$F_h = \frac{82 \times 18}{100} = 14,8$$

$$F_h = \frac{18 \times 82}{100} = 14,8$$

$$F_h = \frac{18 \times 18}{100} = 3,2$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15

Tentang Penentuan Frekuensi yang diharapkan (f_h) Pada Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y		Jumlah
	B	K	
B	67,2	14,8	82
K	14,8	3,2	18
Jumlah	82	18	100

Setelah diketahui nilai f_o dan nilai f_h maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam tabel chi kwadrat sebagai berikut:

Tabel 16

Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kawadrat Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo

Vareabel X	Vareabel Y	F_o	f_h	$F_o - f_h$	$(f_o - F_h)^2$	$\frac{(f_o - F_h)^2}{f_h}$
B	B	79	67,2	11,8	33,18	0,49
	T	3	14,8	-11,8	33,18	2,24
K	B	3	14,8	-11,8	33,18	2,24
	T	15	3,2	11,8	33,18	10,37
JUMLHAH		100	100	0	132,72	15,35

Keterangan:

Vareabel X = Keaktifan Shalat Maktubah

Vareabel Y1 = Akhlak Santri

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Dari perhitungan dalam tabel tersebut, pada lajur terakhir diperoleh hasil perhitungan dari chi kwadrat (X^2), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$X^2 = 15,35$$

Setelah diketahui nilai chi kwadrat (X^2) dari hasil yang telah dipaparkan diatas dan sebagai langkah perbandingan, maka akan diadakan perhubungan dalam rangka menentukan besar derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= (b - 1) (k - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= (1) (1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan db 1, maka taraf signifikansi 1% = 6,63 sedangkan taraf signifikansi 5% = 3,84.

Jadi dari angka diatas, nilai chi kwadrat (X^2) yang diperoleh = 15,35 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, juga angka 15,35 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan:

- Hipotesisi nihil (h_0) yang berbunyi

Tidak ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sukorejo Banyuputih Situbondo ditolak

- Hipotesisi kerja (h_1) yang berbunyi

Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sukorejo Banyuputih Situbondo diterima

Dan sebagai langkah akhir proses analisa data yang digunakan rumus Chi Kwadrat (X^2) adalah penggunaan rumus koefisien kontigensi (KK) guna mengetahui sejauh mana hipotesa kerja (H_1) diterima.

Adapun modulus kerja koefisien kontigensi (KK) adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{15,35}{100 + 15,35}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{15,35}{115,35}}$$

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{0,133} \\ &= 0,364 \end{aligned}$$

Angka 0,363 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri kepada sesama adalah rendah tapi pasti.

Berdasarkan analisa data yang diajukan dari ketiga hipotesa ternyata hasilnya:

1. Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo dalam berhubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat diketahui dari hasil chi keadrat yang diperoleh

yaitu 15,56 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, juga angka 15,56 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, sedangkan nilai KK yang telah diperoleh adalah 0,367 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri kepada Tuhan adalah rendah tapi pasti

2. Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo dalam berhubungan dengan sesama manusia. Hal ini dapat diketahui dari hasil chi keadrat yang diperoleh yaitu 16,65 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, juga angka 16,65 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, sedangkan nilai KK yang telah diperoleh adalah 0,378 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia adalah rendah tapi pasti
3. Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo. Hal ini dapat diketahui dari hasil chi keadrat yang diperoleh yaitu 15,35 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, juga angka 15,35 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, sedangkan nilai KK yang telah diperoleh adalah 0,364 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri adalah rendah tapi pasti

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keaktifan Shalat Maktubah

Shalat merupakan barometer ibadah lainnya, tolak ukur baik tidaknya bermacam-macam kebajikan yang telah ditetapkan oleh sang khaliq. Shalat adalah sebagai dan sekaligus ciri islam, pembeda antara sikafir dan simuslim. Ia juga merupakan sarana utama dalam perjalanan spiritual setiap manusia untuk sampai kepada Tuhannya. Shalat juga merupakan manifestasi ketundukan kepada Allah SWT dan perwujudan rasa terimakasih atas nikmat yang telah dianugerahkan-Nya, memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat eksistensi shalat yang demikian vital dan urgen dalam hidup dan kehidupan muslim maka ia harus dijaga, diamankan dengan sempurna penuh kekhusu'an sesuai dengan kaifiyah yang telah digariskan, shalat yang dilakukan dengan benar dan khusu' akan memberikan motivasi kepada yang mengerjakan shalat untuk ibadah kepada Allah SWT secara ikhlas, pasrah dan rendah hati sehingga shalat tersebut dapat memberi pengaruh yang positif kepada yang mengerjakannya, sebagaimana firman Allah:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت ٤٥)

Artinya: *"Sesungguhnya shalat itu bisa mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar"*. (al-Angkabut: 45)¹

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: al-Hidayah), h.45

dan sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Miftahul Arifin :

"Disamping shalat itu merupakan keawajiban bagi setiap muslim, di Pondok ini santri diwajibkan untuk melakukan shalat secara berjamaah, disinilah kita bisa mengontrol sejauh mana ketepatan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat fardlu. Karena kalau shalatnya sudah baik dalam artian sah apalagi sampai khusus' sudah pasiti shlatnya itu akan memberi bekas dalam kehidupannya".²

Oleh karena itu apabila seseorang telah melakukan shalat maktubah (duhur, ashar, maghrib, isya', shubuh) secara khusus', ikhlas, pasrah dan rendah hati maka shalat tersebut dapat memberi pengaruh yang positif dalam kehidupannya.

B. Akhlak Santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak adalah merupakan shifat yang tertanam dalam jiwa manusia, karena dari padanya akan timbul perbuatan-perbuatan yang berhubungan dengan tuhan maupun denga sesama manusia. Akhlak hendaknya selalu menjadi landasan bagi kehidupan manusia lebih-lebih seorang santri yang memang seharusnya mempunyai akhlak atau budi pekerti yang terpuji seperti dari hasil wawancara dengan Ust. Ju. aidi, S.Ag. :

Kata santri itu terdiri dari **س - ن - ت - ر - ي** yang maksudnya sebagai berikut:

س	: سَهْلُ الْخُلُقِ وَالتَّصَرُّفِ
ن	: نَاصِرٌ لِلظَّالِمِ وَالْمَظْلُومِ
ت	: تَارِكٌ لِلذُّنُوبِ وَالْإِثَامِ
ر	: رَاحِمٌ بِالضُّعْفَاءِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ

² Wawancara dengan Ust. Miftahul Arifin (Seksi Ubudiah), *Tentang Pengamalan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo*, Tanggal 05 Juni 2009.

ي : يَسِيرُ الْقَيْلُ وَالْقَالُ

*Artinya : Lemah lembut perangai dan tingkah lakunya
Menolong yang dhalim dan yang didhalimi
Meninggalkan perbuatan dosa
Sayang pada orang lemah dan tertindas
Tidak banyak omong kosong³*

"Dengan demikian akhlak santri terbagi menjadi dua: 1. Akhlak kepada tuhan adalah: tidak menyekutukannya serta bersyukur nikmat-nikmat-Nya dan berusaha dengan maksimal untuk melaksanakan segala perintah-Nya serta menjahui segala apa yang telah dilarangan-Nya. 2. Akhlak kepada manusia adalah: bertingkah laku yang lemah iembut, menghormati yang lebih tua lebih-lebih kepada kedua orang tua dan guru serta menyayangi yang lebih muda dan selalu berkata jujur"³

C. Hubungan Keaktifan Shalat Maktubah Dengan Akhlak Santri

Berdasarkan hasil data yang diajukan dari ketiga hipotesa dalam bab

empat ternyata:

1. Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo dalam berhubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat diketahui dari hasil chi keadrat yang diperoleh yaitu 15,56 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, juga angka 15,56 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, sedangkan nilai KK yang telah diperoleh adalah 0,367 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri kepada Tuhan adalah rendah tapi pasti

³ Wawancara dengan Ust. Junaidi, S.Ag. (Tenaga Pengajar di PP Nurul IhsanI), *Tentang Pengamalan Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo*, Tanggal 05 Mei 2009.

2. Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo dalam berhubungan dengan sesama manusia. Hal ini dapat diketahui dari hasil chi kadrat yang diperoleh yaitu 16,65 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, juga angka 16,65 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, sedangkan nilai KK yang telah diperoleh adalah 0,378 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri dalam berhubungan dengan sesama manusia adalah rendah tapi pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo. Hal ini dapat diketahui dari hasil chi kadrat yang diperoleh yaitu 15,35 lebih besar dari taraf signifikansi 1% = 6,63, juga angka 15,35 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, sedangkan nilai KK yang telah diperoleh adalah 0,364 berada diantara angka 0,200 – 0,400 yang berarti hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri adalah rendah tapi pasti

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo selalu dilaksanakan secara berjama'ah diawal waktu dengan ketentuan syarat danrukunya.
2. Akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo adalah tidak menyekutukan Allah serta mensyukuri terhadap nikmat yang telah diberikan, berusaha dengan maksimal untuk melaksanakan perintah-Nya, menjahui larangan-Nya, bertingkah laku yang lemah lembut, menghormati yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda, dan selalu berkata jujur.
3. Ada hubungan keaktifan shalat maktubah dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo dengan hubungan rendah tapi pasti.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo hendaknya betul-betul memperhatikan tingkat ibadah santri-santrinya, lebih-lebih ibadah shalat maktubah, disamping shalat itu merupakan kewajiban ummat islam juga melalui shalat tersebut akan terbangung karakter manusia yang baik.
2. Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sukorejo Banyuputih Situbondo hendaknya lebih serius untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SAW karena sebagai makhluk beragama harus betul-betul menjalankan apa yang telah menjadi kewajiban, sehingga dari sanalah nanti akan terbangun hubungan emosional yang baik dalam berintraksi dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial.
3. Bagi orang tua santri hendaknya jangan membiarkan anak-anaknya untuk bergaul bebas yang bisa mengakibatkan kelalaian terhadap kewajiban-kewajibannya mereka, karena bagaimanapun mereka adalah aset-aset agama dan bangsa yang akan menjadi penerus bagi kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Muhajir, *Meraih Sukses Melalui Shalat Jama'ah*, Situbondo: Bidang Pendidikan Pon-Pes Salafiyah Syafi'iyah, 2005
- Ahmad Dairobi, *Shalat itu Indah dan Mudah*, Pasuruan, Pustaka Sidogiri
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002, Cet. Ke 25
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Fiqh*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2003
- Asy-Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Fathul Mu'in*, Surabaya: Al-Hidayah Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: al-Hidayah
- Imam al-Ghazali, *Iyya' 'Ulumuddin*, Surabaya, Darul Fikri, Juz III
- Muh. Sjarief Sukandy, *Terjemah Bulughul Maram*, Bandung, PT Alma'arif
- Musthafa Muhammad Amrullah, *Jawal i:ul Bukhari*, Surabaya: Al-Hidayah
- Nurul Zuriyah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, Cet.ke-2,
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Popuker*, Surabaya: Arkola, 1994
- Rosina Wati, *Kamus Lengkap Popuker*, Surabaya: Karya Ilmu, 2005
- S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Rinika Cipta, 2004
- Taqyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya, CV. Bina Iman, Jilid 1
- Umar Abdul Jabbar, *Mabadiul Fiqhiyyah*, (Surabaya, Toko Kitab Sumber Ilmu, juz 3
- UU. RI. Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Media Center, 2003
- Zainuddin bin Abdil Aziz Al-Malibari, *Terjemah Fat-hul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah), jilid 1